

PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK

Putinah¹, Abdul Syafei², Helsy Desvitasari³, M. Ramadhani Firmansyah⁴,
Asih Fatriansari⁵, Dedi Pahrul⁶

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang

Email : putinahners@gmail.com¹, abdulsyafei86@yahoo.co.id², desvitasarihelsy@gmail.com^{3*},
ramadhani2687@gmail.com⁴, asihfatriansari13@gmail.com⁵,
depha86@yahoo.co.id⁶

Abstrak

Maraknya kekerasan seksual pada anak masa kini merupakan issue penting yang harus diperhatikan dan diantisipasi. Upaya dalam mencegah kekerasan seksual pada adalah salah satunya melalui pemberian edukasi seks anak usia dini. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi terkait pandangan orang tua terkait Pendidikan seks usia dini serta cara pencegahan kekerasan seksual. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2022 pukul 09.00 WIB s/d selesai di PAUD Mutiara Hati. Kegiatan ini dihadiri para Orang tua/wali siswa PAUD sebanyak 30 orang. Hasil yang didapat dari kegiatan edukasi yaitu adanya peningkatan pemahaman terkait seks usia dini serta cara pencegahan kekerasan seksual dengan hasil sebelum diberikan edukasi tingkat pemahaman orang tua/wali pada kategori cukup baik sebanyak 19 (63%), sedangkan setelah diberikan edukasi tingkat pemahaman orang tua/wali meningkat pada kategori baik sebesar 24 (80%). Kegiatan ini hendaknya terus digalakkan dengan berkolaborasi antar orang tua dalam megamati dan mengawasi kegiatan anak sehari-hari.

Kata kunci : edukasi, seks usia dini, kekerasan seksual

Abstract

The rise of sexual violence against children today is an important issue that must be considered and anticipated. One of the efforts to prevent sexual violence is through providing sex education to early childhood. The aim of this community service activity is to provide information regarding parents' views regarding early childhood sex education and ways to prevent sexual violence. This activity will be held on November 11 2022 at 09.00 WIB until finished at PAUD Mutiara Hati. This activity was attended by 30 parents/guardians of PAUD students. The results obtained from educational activities were an increase in understanding regarding early childhood sex and how to prevent sexual violence with the results that before being given education the level of understanding of parents/guardians was in the quite good category of 19 (63%), whereas after being given education the level of understanding of parents/guardians increased in the good category by 24 (80%). This activity should continue to be encouraged by collaborating with parents in observing and supervising children's daily activities.

Key words: education, early age sex, sexual violence

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informatika di Indonesia disatu sisi menjadi suatu kebanggaan, namun disisi lain sebagai suatu ancaman bagi perkembangan psikologis dan sosial anak. Dengan mudahnya anak-anak dapat mengakses berbagai informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas, namun informasi tentang hubungan seks yang paling diminati anak-anak. Hal itu sungguh memprihatinkan. Keprihatinan lainnya adalah lemahnya pendampingan oleh orangtua terhadap perkembangan seksual anak-anak mereka (Hastuti Sri, 2014).

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa data anak sebagai korban kekerasan seksual tahun 2016 sebanyak 192 kasus, tahun 2017 terdapat 188 kasus, tahun 2018 tercatat 182 kasus, tahun 2019 ada 190 kasus dan semakin meningkat di tahun 2020 yaitu sebanyak 419 kasus. Sedangkan data anak yang menjadi pelaku kekerasan seksual tahun 2016 sebanyak 146 kasus, tahun 2017 terdapat 168 kasus, tahun 2018 tercatat 161 kasus, tahun 2019 ada 183 kasus dan pada tahun 2020 terjadi penurunan yaitu sebanyak 44 kasus (KPAI, 2021).

Maraknya kekerasan seks terutama anak yang menjadi korban, membuat miris banyak pihak. Menurut Lagan (2014), kekerasan seksual adalah kontak seksual yang disengaja yang ditandai oleh penggunaan kekerasan, ancaman, intimidasi, penyalahgunaan kekuasaan ketika korban tidak menuruti kemauannya. Kekerasan seksual itu meliputi perkosaan, sodomi secara paksa, kontak seksual lainnya yang tidak senonoh. Salah satu cara pencegahannya melalui pemberian pendidikan seks pada anak sedini mungkin (Dewi et al., 2018 dalam Ciptiasrini, 2020).

Pendidikan seks pada anak harus diberikan sedini mungkin oleh orang-orang terdekatnya terutama orangtua karena orangtua adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan anak dan harapannya dapat membentengi anak dari pengaruh negatif yang ditimbulkan dari tontonan-tontotan yang tidak mendidik dan merusak otak anak (Muhsinin, 2017 dalam Sitio, 2019).

Pendidikan seks kurang menjadi perhatian orang tua sehingga mereka menyerahkan ke pendidikan termasuk pendidikan di sekolah. Seharusnya pendidikan seks pada anak usia dini merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan sekolah hanya sebagai pelengkap dalam memberikan informasi pada anak. Prinsip dalam memberikan pendidikan seks pada anak adalah siap memberi pendidikan seks tiap saat, memberi teladan dan bimbingan lisan secara bersama, menjawab pertanyaan dan memberi jawaban yang tepat, penekanan untuk menghormati dan privacy (Sab'ngatun, dkk, 2019).

Seringkali orangtua merasa tabu dan takut anaknya tahu akan seks. Padahal, pendidikan seks sejak dini sangat penting bagi anak. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak, menerangkan anak harus diberitahu bagian tubuh yang perlu dijaga dan langkah yang dilakukan, jika ada orang yang melecehkan dirinya. Orang tua harus mulai mengenalkan anggota tubuh mana yang boleh disentuh orang lain, jangan menyamakan kata penis dan vagina, orang tua pun harus menjelaskan secara gamblang tentang pertumbuhan fisik dan bagian tubuh yang harus dilindungi. Pendidikan seks wajib diberikan orangtua pada anaknya sedini mungkin (Ratnasari & Alias, 2016 dalam Ciptiasrini, 2020).

PAUD Mutiara Hati adalah salah satu PAUD yang ada di Kelurahan Gandus yang berada pada wilayah Kecamatan Gandus kota Palembang yang berdiri sejak tahun

2014. Saat ini mempunyai siswa sebanyak 65 orang. Pada PAUD ini belum pernah adanya kegiatan edukasi tentang pendidikan seks usia dini yang diberikan kepada orangtua. Maka dari itu penulis melakukan pengabdian dengan judul “ Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak “.

MASALAH

Kekerasan seks pada anak merupakan perilaku menyimpang yang marak terjadi seerta dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Edukasi seks di usia dini merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pencegahan dan pertahanan diri terhadap Tindakan kekerasan seksual.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kekerasan seksual pada anak terjadi dikarenakan minimnya komunikasi orang tua dan anak serta adanya peluang tindak kekerasan seksual dari lingkungan sekitar.

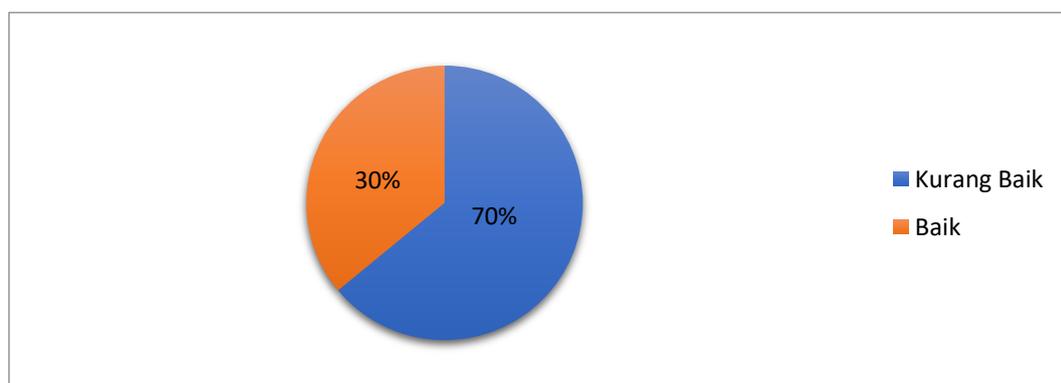
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan dimulai dari tahapan pertama yaitu perizinan, tahapan kedua yaitu pelaksaan edukasi Pendidikan seks anak usia dini. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 11 November 2022 di PAUD Mutiara Hati diikuti oleh 30 orang peserta. Edukasi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi yang belangsung selama 100 menit terbagi dalam tiga sesi yaitu: (1) pretes (pengisian kuisiner (2) penyampaian materi, (3) evaluasi dan posttes. Tahapan ketiga yaitu pendokumentasian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, sebelum dilakukan edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dalam kategori kurang baik dan setelah diberikan edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan baik, untuk lebih jelas data tingkat pengetahuan terdapat pada gambar1 dan 2.

Gambar 1
Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi

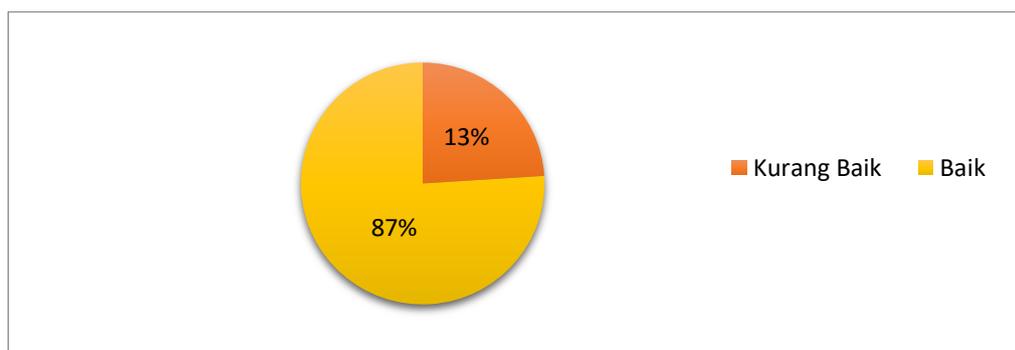


Gambar 1. menjelaskan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang memanfaatkan limbah rumah tangga yakni sampah kulit buah menjadi

cairan eco-enzim untuk cairan pembersih lantai didapatkan data sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang baik yaitu 21 (70%) orang peserta hanya 9 (30 %) orang peserta memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebagian besar peserta tidak mengetahui eco-enzim serta manfaatnya untuk cairan pembersih lantai .

Menurut Wood (2006), pendidikan kesehatan adalah pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap dan pengetahuan seseorang atau masyarakat. Merupakan perpaduan berbagai pengalaman belajar yang dirancang untuk memudahkan adopsi secara sukarela perilaku yang kondusif bagi kesehatan

Gambar 2
Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Edukasi



Gambar 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang memanfaatkan limbah rumah tangga yakni sampah kulit buah menjadi cairan Echo enzim untuk cairan pembersih lantai sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 26 (87 %) orang peserta dan 4 (13%) orang peserta memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Terdapat peningkatan sebesar 17 % tingkat pengetahuan yang baik jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan yang berhubungan dengan terbentuk perilaku kesehatan salah satunya adalah memberikan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Justicia, R. (2017) bahwa orang tua memiliki pandangan tentang pentingnya Pendidikan seks anak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hasiana (2020) menunjukkan bahwa orang tua sudah melakukan edukasi kepada anak dengan gaya Bahasa sederhana yang mudah dipahami anak dan di munculkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui edukasi ini diharapkan dapat menjadi bekal orang tua dalam menjaga, mengasahi, mengasuh anak dan dapat menjadi tempat ternyaman anak untuk pulang, bercerita dan menyalurkan aspirasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi Kesehatan. Diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang seks anak usia dini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Breuner, C. C. and Mattson, G. 2016. 'Sexuality Education for Children and Adolescents', *Pediatrics*, 138(2), pp. e20161348–e20161348. doi: 10.1542/peds.2016-1348.
- Ciptiasrini, U., & Astarie, A. D. (2020). Persepsi dan Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 16(1), 19-26.
- Christina M. & Siregar. (Eds) 2021. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Medan : UIM Press
- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118-125.
- Hastuti, S. (2014). Pendidikan Seksual Anak Di Tk Dan SD. *Jurnal Sanata Dharma Berbagi, Yogyakarta*, 1.
- Justicia, R. (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 28-37. KPAI, 2021
- Notoatmodjo, S. (2017). Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta, EGC*.
- Ratnasari, R. F. and Alias, M. (2016) 'Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini', 2(2), pp. 55–59. Available at: openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/TaK/article/download/251/197.
- Sitio, S., Fransisca, E., Sophia Oktavia, B., & Annisa Agesy, S. P. (2019). Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 15(1), 25-36.
- Sab'ngatun, S & Suparti, S. (2019). Perilaku Ibu Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Journal of Health Research*, 2(1), 106–112
- UNESCO. 2012. Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Kekerasan Seksual. Edited by D. Allan Taufiq Rivai et al. Jakarta: BKKBN
- UNICEF . 2014. Hidden In Plain Sight. New York: UNICEF
- WHO. 2017. 'WHO South-East Asia Journal Of Public Health', 6(1), pp. 1–98. Available at : www.searo.who.int/publications/journals/seajph/seajphv6n1.pdf?ua=1.